

KINERJA EKSPOR UDANG INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 2009-2017: PENDEKATAN MODEL CONSTANT MARKET SHARE (CMS)

Export Performance of Indonesian Shrimp In the United States During 2009-2017: A Constant Market Share Model Approach

***Siti Sahatul Fatimah, Sri Marwanti, dan Suprpti Supardi**

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

Diterima tanggal: 26 Maret 2019 Diterima setelah perbaikan: 26 Februari 2020

Disetujui terbit: 30 Juni 2020

ABSTRAK

Ekspor merupakan salah satu parameter yang sangat penting untuk diperhatikan, agar suatu negara dapat mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonominya. Udang merupakan salah satu komoditas ekspor yang memiliki peranan penting dalam kontribusi ekonomi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja ekspor komoditas udang Indonesia di Amerika Serikat tahun 2009-2017. Komoditas udang yang diteliti dikelompokkan lebih spesifik menjadi tiga jenis produk, yaitu udang beku, udang segar dan udang olahan. Metode analisis adalah *Constant Market Share (CMS)* digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari tahun 2009 hingga tahun 2017 yang diperoleh dari *United Nations Commodity Trade Statistics Division (UN Comtrade)* dan *International Trade Center (ITC)*. Rata-rata pertumbuhan ekspor udang Indonesia secara umum lebih tinggi daripada rata-rata pertumbuhan ekspor udang dunia. Kinerja ekspor udang beku lebih baik dibanding udang segar dan udang olahan, dilihat dari aspek efek komposisi produk dan efek daya saing, namun dari aspek efek distribusi udang beku dan udang segar kalah dibanding dengan udang olahan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa udang beku Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, walaupun dari aspek distribusi masih lemah (ditunjukkan dengan nilai yang bertanda negatif). Hasil *CMS* menunjukkan bahwa ekspor udang Indonesia masih berfokus pada udang beku saja, dan kurang memprioritaskan udang segar dan udang olahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi baik dari sisi produksi, distribusi dan mutu produk untuk meningkatkan kinerja produk terutama di udang segar maupun olahan.

Kata Kunci: *constant market share*; kinerja ekspor; udang beku; udang segar; udang olahan

ABSTRACT

Export is an important sector to calculate the economic growth of the country. Shrimp is one of main commodity that gives significant contribution to Indonesia economic. The research was aimed at analyzing the export performance of Indonesian shrimp in the United States during 2009-2017. Specifically, the shrimps were grouped into three categories, frozen shrimp, fresh shrimp, and processed shrimp. Constant Market Share (CMS) approach was used in this study. This study used secondary data from 2009 to 2017 that were collected from the United Nations Commodity Trade Statistics Division (UN Comtrade) and International Trade Center (ITC). The average growth of Indonesia shrimp was higher than the average growth of the world shrimp exports. The result of CMS suggested that export performance of frozen shrimp was better than the fresh shrimp and processed shrimp based on product composition and competitiveness effect. However, processed shrimp was better than frozen shrimp and fresh shrimp in terms of distribution effect. The result showed that Indonesia shrimp exports were still focused only on frozen shrimp rather than fresh shrimp and processed shrimp. Frozen shrimp had a great potential of development despite of its poor distribution (negative value). This phenomenon suggested a necessary evaluation on the production, distribution, and product quality to improve the product performance especially on fresh shrimp and processed shrimp.

Keywords: *constant market share*; export performance; frozen shrimp; fresh shrimp; processed shrimp

PENDAHULUAN

Sektor perikanan telah memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB Indonesia. Menurut Pusat Data, Statistik, dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016) pada tahun 2014, sektor perikanan menyumbang sebesar 3,25 persen terhadap PDB nasional. Ekspor perikanan merupakan salah satu kegiatan ekonomi perikanan yang juga turut andil dalam kontribusi PDB. Udang merupakan komoditas unggulan ekspor perikanan yang memiliki peran penting di sektor perikanan. Indonesia sebagai salah satu negara eksportir utama udang dunia, juga diimbangi dengan produksi udang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga Indonesia memiliki peluang yang besar untuk terus meningkatkan kinerja ekspornya. Udang merupakan salah satu komoditas ekspor andalan Indonesia yang berkontribusi dalam perolehan devisa, sehingga perkembangan ekspor udang Indonesia perlu dikaji lebih dalam agar di masa yang akan datang dapat menguasai permintaan pasar dunia, khususnya di Amerika Serikat yang merupakan pasar udang terbesar dunia. Komoditas udang yang biasa dipasarkan di pasar internasional berupa udang beku, segar dan diawetkan/olahan.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018) memaparkan bahwa nilai ekspor udang Indonesia masih kalah dengan eksportir-eksportir udang lainnya, selain itu menurut data Food and Agriculture (FAO) (2018) bahwa volume ekspor udang Indonesia dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -6,1 persen. Pertumbuhan volume ekspor udang Indonesia pada periode 2016-2017 masih jauh dari pertumbuhan volume ekspor negara-negara eksportir lainnya. Pada periode tersebut India menempati negara eksportir udang dengan pertumbuhan volume ekspor udang tertinggi yaitu 31,4 persen, disusul oleh Vietnam yakni sebesar 24,7 persen. Ekuador menempati posisi ketiga dengan pertumbuhan volume ekspor udang sebesar 18,0 persen, kemudian disusul Argentina dengan pertumbuhan sebesar 14,7 persen. China dan Thailand juga mengalami penurunan pertumbuhan volume ekspor udang yaitu masing-masing sebesar -4,1 persen dan -0,8 persen FAO (2018).

Berdasarkan data FAO (2018) mengenai pertumbuhan volume ekspor udang, Indonesia memiliki angka penurunan yang cukup besar dibanding negara-negara eksportir lainnya yang sebagian besar mengalami peningkatan

volume ekspor. Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan peranan komoditas udang sebagai komoditas ekspor yang berperan besar dalam sektor perikanan dan menyumbang devisa negara, maka perlu adanya analisis kinerja ekspor udang Indonesia di Amerika Serikat yang meliputi pertumbuhan ekspor udang Indonesia, komposisi masing-masing produk, distribusinya dan daya saing dari masing-masing produk udang Indonesia yang diekspor ke Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis produk udang yang memiliki potensi besar dalam ekspor, kemudian melakukan evaluasi terhadap produk yang kurang potensial dengan cara analisis deskriptif berdasarkan pustaka-pustaka yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pertumbuhan ekspor, komposisi, distribusi dan daya saing masing-masing produk udang yakni udang beku, segar dan olahan kemudian dijelaskan secara deskriptif dan diperkuat oleh teori dan pustaka yang ada.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif menjelaskan hasil penelitian melalui deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai informasi terkait, serta diperkuat dengan literatur. Tiga penyebab ekspor suatu negara bisa meningkat lebih cepat (atau lebih lambat) dibandingkan dengan rata-rata ekspor dunia (Basri & Munandar, 2010) :

1. Efek komposisi komoditas. Ekspor mungkin terkonsentrasi pada komoditas-komoditas yang permintaannya relatif elastis atau inelastis terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan *Engel's Effects*.
2. Efek distribusi pasar. Ekspor mungkin terarah ke pasar-pasar yang berkembang lebih pesat (lebih lambat) dibandingkan dengan rata-rata dunia.
3. Efek daya saing. Ekspor mungkin lebih dapat (kurang dapat) bersaing dengan negara-negara pengeksportir lain, baik karena pertumbuhan produktivitasnya lebih tinggi (lebih rendah) atau karena *undervaluation* (*overvaluation*) mata uang domestik.

Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada Desember 2018 - Januari 2019. Penelitian ini mengkaji kinerja ekspor udang ke Amerika Serikat. Amerika Serikat

dipilih karena negara tersebut merupakan pasar udang terbesar dunia. Produk udang dispesifikan ke dalam tiga kelompok yaitu udang beku, udang segar dan udang olahan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa jenis data tahunan (sekunder), yaitu dari tahun 2009 hingga tahun 2017. Data-data yang digunakan antara lain, nilai ekspor udang beku, udang segar dan udang olahan Indonesia ke Amerika Serikat, total nilai ekspor udang Indonesia, nilai ekspor udang beku, udang segar dan udang olahan dunia ke Amerika Serikat, total nilai ekspor udang dunia. Adapun kode-kode HS yang digunakan untuk tiga jenis produk udang tersebut berdasarkan ITC terupdate (Tabel 1). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *United Nations Commodity Trade Statistics Division* (UN Comtrade: <https://comtrade.un.org/data/>) dan *International Trade Center* (ITC: <https://www.trademap.org/Index.aspx>).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Constant Market Share (CMS)*. Kalkulasi CMS dalam penelitian ini menggunakan *software* Microsoft Office: Excel 2007. Analisis CMS mengasumsikan bahwa keuntungan maupun kerugian dari pangsa pasar dalam suatu negara

terkait dengan pertumbuhan relatifnya (Sekakela, 2016). Model CMS sering digunakan untuk mengetahui performa dan perkembangan ekspor dan sering digunakan dalam penelitian pada perkembangan ekspor (Batista, 2008; Fagerberg & Sollie, 2006). Inti dari analisis CMS adalah untuk mengetahui apakah fluktuasi volume ekspor suatu negara disebabkan oleh perubahan pangsa pasarnya sendiri (perubahan daya saing produk) atau oleh ekspansi atau penyusutan dari total pasar impor (Wang, Zheng, Pei & Jin, 2017). Tiga komponen kinerja ekspor yang diidentifikasi dalam CMS antara lain: ukuran pengaruh pasar, pengaruh komposisi pasar, dan efek kompetisi (Huang, 2014; Ongsritrakul & Hubbard, 1996; Simonis, 2000; Singh & Dey, 2011). Mengacu pada formulasi umum seperti yang digunakan oleh Tyres, Philips & Lim (1985) dalam Widodo *et al.* (2008), model CMS dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{E_t - E_{(t-1)}}{E_{(t-1)}} = g + \frac{\sum_i (g_i - g) E_{(t-1)i}}{E_{(t-1)}} + \frac{\sum_{i,j} (g_{ij} - g_i) E_{(t-1)ij}}{E_{(t-1)}}$$

(Pertumbuhan standar/
Standart growth)

(Pengaruh komposisi
komoditas/*Composition effect*)

(Pengaruh distribusi pasar/
Distribution effect)

Tabel 1. Kode HS Udang yang di Ekspor.
Table 1. Shrimp export by HS Code.

Kode HS / HS Code (Kemendag)	Rincian/Detail	Revisi Kode HS/ HS Code Revision (ITC)	
		2012	2017
030613	Udang kecil dan udang biasa, termasuk yang berkulit, dimasak dengan dikukus atau dengan direbus dalam air, beku/ <i>Small shrimp and ordinary shrimp, including skinned ones, cooked with steamed or boiled in water, frozen</i>	030616 030617	030616 030617
030623	Udang kecil dan udang biasa, hidup, segar, dingin atau dalam air garam, atau dimasak dengan dikukus atau direbus dalam air, tidak beku/ <i>Small shrimp and ordinary, live, fresh, cold or brine shrimp, or cooked by steaming or boiling in water, not frozen</i>	030626 030627	030635 030695 030636
160520	Udang kecil dan udang biasa (dioleh atau diawetkan)/ <i>Small shrimp and ordinary shrimp (processed or preserved)</i>	160521 160529	160521 160529

Sumber: Kementerian Perdagangan (2011), International Trade Center (2018)/
Source: Ministry of Trade (2011), International Trade Center (2018)

$$+ \frac{\sum_i \sum_j (E_{(t)ij} - E_{(t-1)ij} - g_{ij} E_{(t-1)ij})}{E_{(t-1)j}} \quad (\text{Pengaruh daya saing/ Competitive effect})$$

$$g = \frac{W_{(t)j} - W_{(t-1)j}}{W_{(t-1)j}}$$

$$g_i = \frac{W_{(t)i} - W_{(t-1)i}}{W_{(t-1)i}}$$

$$g_{ij} = \frac{W_{(t)ij} - W_{(t-1)ij}}{W_{(t-1)ij}}$$

Keterangan/Remarks:

$E_{(t)}$ = Nilai total ekspor Indonesia untuk seluruh produk udang tahun ke- t / *The total value of Indonesian exports for all year-round shrimp products*

$E_{(t-1)}$ = Nilai total ekspor Indonesia untuk seluruh produk udang tahun sebelumnya/ *The total value of Indonesian exports for all shrimp products the previous year*

$E_{(t)i}$ = Nilai total ekspor Indonesia tahun t untuk produk udang x (jenis produk udang tertentu)/ *Value of Indonesia's total exports in year t for shrimp products x (certain types of shrimp products)*

$E_{(t)j}$ = Nilai total seluruh ekspor komoditas udang Indonesia tahun ke- t ke negara tujuan j / *Total value of all Indonesian shrimp commodity exports in year t to destination country j*

$E_{(t)ij}$ = Nilai total ekspor Indonesia tahun t untuk jenis produk udang x ke negara j / *Value of total Indonesian exports in year t for the type of shrimp product x to country j*

$W_{(t)}$ = Nilai total ekspor standar (dunia atau negara-negara pengekspor tertentu) untuk seluruh produk udang tahun ke- t / *The value of the total export standard (world or certain exporting countries) for all year-round shrimp products*

$W_{(t-1)}$ = Nilai total ekspor standar (dunia atau negara-negara pengekspor tertentu) tahun sebelumnya/ *Total export standard value (world or certain exporting countries) year t for shrimp product, the previous year*

$W_{(t)i}$ = Nilai total ekspor standar (dunia atau negara-negara pengekspor tertentu) tahun t untuk produk udang x (jenis produk udang tertentu)/ *Total export standard value (world or certain exporting countries) year t for shrimp product x (certain types of shrimp products)*

$W_{(t)ij}$ = Nilai total ekspor standar dunia tahun t untuk produk udang x (jenis produk udang tertentu) ke negara j / *Value of total world export standard year t for shrimp product x (certain types of shrimp products) to country j*

g = Pertumbuhan standar/ *Standart growth*

g_i = Pertumbuhan standar produk udang x (jenis produk udang tertentu)/ *Standart growth for*

shrimp product x (certain types of shrimp products)

g_{ij} = Pertumbuhan standar produk udang x (jenis produk udang tertentu) ke negara j / *Standart growth for shrimp product x (certain types of shrimp products) to country j*

j = Negara tujuan ekspor (Amerika Serikat)/ *Export destination country (United States)*

i = Jenis produk udang/ *Shrimp product type*

t = Tahun/Year

Pertumbuhan Standar

Parameter pertumbuhan standar mengindikasikan standar umum pertumbuhan ekspor total produk udang dunia ke Amerika Serikat. Pertumbuhan ini mencerminkan kinerja ekspor udang dunia terhadap Indonesia. Jika parameter pertumbuhan ekspor standar lebih tinggi (atau lebih rendah) terhadap pertumbuhan ekspor standar dunia, berarti kinerja ekspor Indonesia lebih baik (lebih buruk) (Widodo *et al.*, 2008).

Efek Komposisi Produk

Efek komposisi produk menunjukkan tingkat konsentrasi suatu negara terhadap ekspor komoditas unggulan yang berkembang dengan pesat. Parameter efek komposisi produk ini dapat bernilai positif maupun negatif. Parameter positif menunjukkan bahwa Indonesia mengekspor produk ke negara pengimpor yang memiliki pertumbuhan impor produk lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan impor produk negara lain di negara pengimpor tersebut, begitu pula sebaliknya (Suprihartini, 2005).

Efek Distribusi Pasar

Efek distribusi pasar mengukur kinerja ekspor dengan menganalisa keuntungan atau kerugian pada ekspor Indonesia sebagai akibat dari adanya perubahan pada ukuran relatif pasar ekspor. Parameter efek distribusi pasar dapat bernilai positif atau negatif. Apabila ekspor udang Indonesia ke negara dengan pertumbuhan impor udang dari Indonesia lebih tinggi, maka efek distribusi pasar akan positif. Jika terjadi sebaliknya, maka efek distribusi pasar akan negatif (Widodo *et al.*, 2008).

Efek Daya Saing

Parameter efek daya saing mengindikasikan kenaikan atau penurunan bersih (*net gain or loss*) dalam pangsa pasar ekspor produk udang Indonesia secara relative terhadap standar setelah

memperhitungkan perubahan komposisi produk dan distribusi pasar. Asumsinya adalah bahwa efek daya saing yang didasarkan pada perubahan pangsa pasar ekspor negara pengekspor yang menjadi perhatian (misalnya Indonesia) di pasar Amerika Serikat untuk produk udang tertentu hanya dapat terjadi selama periode analisis sebagai respon terhadap perubahan harga relatif produk asal Indonesia. Nilai parameter daya saing bisa positif atau negatif. Jika parameter bernilai positif, berarti Indonesia kuat diantara pesaing lainnya. Sebaliknya jika negatif, berarti Indonesia lemah dalam persaingan (Widodo *et al.*, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Udang dan Kondisi Pasar Udang di Amerika Serikat

Komoditas perikanan merupakan salah satu sumber daya yang memiliki andil yang cukup

besar dalam perdagangan internasional. Menurut laporan FAO (2018) perdagangan internasional *seafood* mengalami perkembangan yang lebih cepat pada tahun 2017 baik dari skala volume maupun nilai. Udang merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki kontribusi besar di pasar internasional (OECD, 2003). Hal tersebut dibuktikan dengan permintaan udang yang semakin meningkat di beberapa tahun terakhir. Menurut data FAO (2018), diperkirakan 2,3 juta ton udang diimpor dari tujuh negara eksportir yang menguasai pasar dunia, angka tersebut 15% lebih tinggi dibandingkan tahun 2016. Tujuh Negara eksportir dan importir udang teratas dunia periode 2016-2017 disajikan pada Tabel 2.

Permintaan udang yang semakin meningkat juga diikuti dengan produksi udang budi daya dunia yang meningkat. Tahun 2017 output udang budi daya dunia meningkat sekitar 6 persen, diperkirakan produksi udang budi daya dunia

Tabel 2. Tujuh Negara Eksportir dan Importir Udang Teratas di Dunia.

Table 2. World Top Exporters and Importers of Shrimp.

Ekspor/Export			Pertumbuhan/ Growth (%)	Impor/Import			Pertumbuhan/ Growth (%)
Eksportir/ Exporters	Volume/Volume (1000 Ton)			Importir/ Importers	Volume/Volume (1000 Ton)		
	2016	2017			2016	2017	
India	438.5	574.2	+ 31.4	Uni Eropa	783.9	785.1	+0.1
Vietnam	425.0	530.0	+24.7	USA	605.6	664.7	+9.8
Ekuador	372.6	439.7	+18.0	Vietnam*	330.0	441.2	+33.7
Indonesia	188.0	176.6	-6.1	China**	300.0	375.5	+25.2
China	205.3	196.9	-4.1	Japan	223.6	233.7	+4.3
Argentina	159.8	183.3	+14.7	Korea	83.0	70.4	-15.1
Thailand	209.4	207.8	-0.8	Kanada	51.1	55.9	+9.3

Catatan: * Impor dari 21 negara; ** meliputi impor melalui perdagangan perbatasan/

Note : *Imports from 21 countries; ** including imports through border trade

Sumber: FAO, *Globefish High Lights A quarterly update on world seafood markets* (2018)/

Source: FAO, *Globefish High Lights A quarterly update on world seafood markets* (2018)

Tabel 3. Produksi Udang Hasil Tangkapan dan Budi daya Tahun 2009 – 2017.

Table 3. Catch and Farm Shrimp Production 2009-2017.

Tahun/ Years	Volume Udang/ Shrimp Volume (Ton)		Total/ Total (Ton)	Pertumbuhan/ Growth (%)
	Tangkap/ Catch	Budi Daya/ Farm		
2009	236870	338061	574931	-
2010	227326	380971	608297	5.80
2011	260618	400386	661004	8.66
2012	263032	415517	678549	2.65
2013	251343	645955	897298	32.24
2014	273133	639369	912502	1.69
2015	274523	607152	881675	-3.38
2016	292299	692568	984867	11.70
2017	400073	919987	1320060	34.03
Rata-Rata/ Average	275468.56	559996.22	835464.78	11.68

Sumber: Pusat Data, Statistik, dan Informasi (2013) & (2018) (Diolah)/

Source: Data, Statistic, and Information Center (2013) & (2018) (Processed)

antara 2,9–3,5 juta ton dan hampir 75 hingga 80 persen dari produksi udang dunia dikuasai oleh Asia-Pasifik (FAO, 2018). Menurut data dari FAO (2018) Indonesia merupakan salah satu negara produsen sekaligus eksportir udang terbesar di dunia. Menurut Reily (2018) pada tahun 2016 kontribusi nilai ekspor udang vaname beku terhadap nilai ekspor perikanan mencapai 27 persen, sedangkan volume produksi udang Indonesia kurun waktu 2009-2017 baik tangkapan maupun budi daya mengalami kenaikan tiap tahunnya, rata-rata pertumbuhan volume produksi udang total yaitu 11,67 persen, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tujuan utama ekspor udang Indonesia antara lain Jepang dan Amerika Serikat, namun pada tahun 2017-2018 negara tujuan utama ekspor udang Indonesia (Gambar 1) dengan nilai ekspor tertinggi adalah Amerika Serikat (Kementerian Perdagangan, 2019). Amerika Serikat menjadi importir dan pasar udang terbesar di dunia. Bermula pada tahun 1998 Amerika Serikat menggeser Jepang sebagai negara importir terbesar baik dalam skala volume ataupun nilai impor. Pada tahun tersebut impor udang meningkat dan menjadi *seafood* yang paling banyak dikonsumsi di Amerika Serikat sebagai pengganti ikan tuna (Lem, 2006). Konsumsi udang Amerika Serikat lebih dari 4 pounds/tahun (Johnson, 2004).

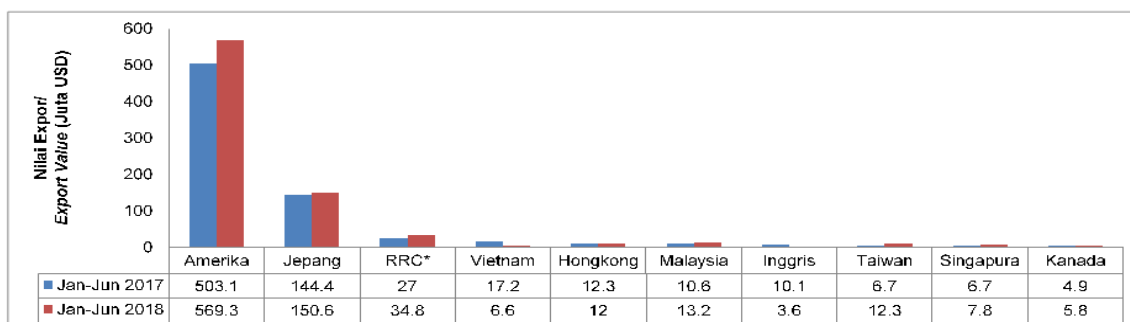
Impor udang Amerika Serikat mencapai 88 persen dan pada tahun 2008, sebesar 76,3 persen Amerika Serikat mengimpor udang dari Asia. Menurut data The United Nation Commodity Trade (2018) Indonesia menjadi salah satu pemasok udang utama ke Amerika Serikat, pada tahun 2017 impor udang Amerika Serikat dari Indonesia mencapai 118057 MT. Indonesia menempati urutan ke dua setelah India sebagai pemasok udang

terbesar di Amerika Serikat (The United Nation Commodity Trade, 2018).

Pertumbuhan Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat

Udang Indonesia menempati posisi kedua di Amerika Serikat. Rata-rata pertumbuhan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat kurun waktu 2009 hingga 2017 yaitu 6,89 persen. Jika dilihat pada masing-masing produk udang yaitu udang beku, udang segar dan udang olahan pada Gambar 2. terlihat bahwa udang segar berkontribusi sangat sedikit terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Rata-rata volume ekspor udang segar Indonesia ke Amerika Serikat kurun waktu 2009-2017 sebesar 0,71 ton. Angka tersebut merupakan angka volume ekspor udang terkecil jika dibandingkan dengan volume ekspor udang beku sebesar 68,49 ton dan udang olahan sebesar 18,46 ton. Hal tersebut mungkin dikarenakan kondisi udang dalam bentuk segar lebih sulit ketika didistribusikan dan mudah rusak (*perishabel*), karena produk udang segar tidak dibekukan ataupun diawetkan.

Kontribusi volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dengan nilai terbesar yaitu udang beku. Menurut Juarno (2012) negara tujuan utama ekspor udang beku adalah Amerika Serikat. Udang olahan menempati urutan kedua dalam kontribusi ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Selisih volume ekspor antar tiga jenis produk udang dikarenakan Indonesia menjadikan udang beku sebagai prioritas utama ekspor udang dibanding udang segar dan udang olahan. Hal tersebut diperkuat oleh data dari (DJPB, 2016) yaitu ekspor udang Indonesia sebagian besar dalam beku sebesar 70 persen, bentuk olahan 27,9 persen dan udang segar sebesar 1,5 persen.

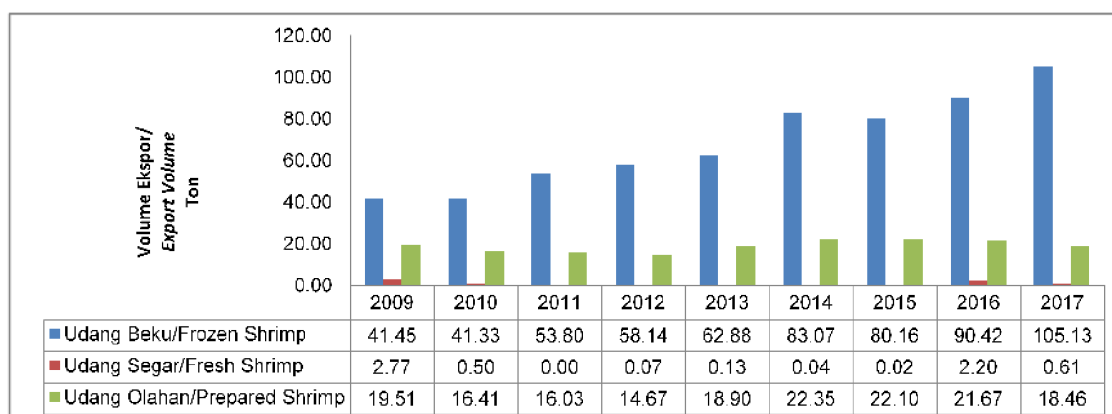


Gambar 1. Nilai Ekspor Udang Menurut Negara Tujuan Tahun 2017-2018.

Figure 1. Shrimp Export Value in Top Country 2017-2018.

Sumber: Kemendag 2019/Source: Kemendag, 2019

*RRC: Republik Rakyat China



Gambar 2. Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat 2009-2017.

Figure 2. Indonesian Shrimp Export Volume in US 2009-2017.

Sumber: The United Nation Commodity Trade (2018) (diolah) /
Source: The United Nation Commodity Trade (2018) (processed)

Berdasarkan data volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat, maka perlu adanya evaluasi serius terutama pada produk udang segar. Usaha yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan volume ekspor udang segar yaitu dengan membuat inovasi teknologi alat transportasi yang mampu menjaga kesegaran udang.

Kinerja Ekspor Udang Indonesia di Amerika Serikat

Analisis *Constant Market Share* (CMS) digunakan untuk melihat sejauh mana kinerja ekspor udang Indonesia di pasar internasional dilihat dari aspek pertumbuhan yang melihat pertumbuhan ekspor udang secara total, dan kemudian diamati secara spesifik udang (beku, segar dan olahan) pada tiga aspek lainnya yaitu efek komposisi produk, efek distribusi pasar dan efek daya saing sebagai bentuk aspek yang berpengaruh terhadap kinerja ekspor udang secara umum di Amerika Serikat. Rata-rata Pertumbuhan

ekspor udang Indonesia di Amerika Serikat yaitu sebesar 0,0670, angka tersebut lebih besar dari rata-rata pertumbuhan standar ekspor udang dunia yaitu 0,0570. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat lebih baik dibanding rata-rata kinerja ekspor udang dunia ke Amerika Serikat. Hal tersebut mungkin disebabkan karena Indonesia merupakan eksportir terbesar ke dua di Amerika Serikat setelah India.

Pertumbuhan ekspor udang Indonesia kemudian diamati melalui tiga aspek yaitu efek komposisi produk, efek distribusi pasar dan efek daya saing dengan produk udang yang dipesifikkan menjadi tiga kelompok seperti yang tersaji dalam Tabel 4. Hasil analisis pada aspek efek komposisi menunjukkan bahwa udang beku dan udang segar bernilai positif dengan nilai masing-masing yaitu 0,0333 dan 0,0005, sedangkan udang olahan bernilai negatif yaitu -0,0033. Hasil bernilai positif berarti diferensiasi produk udang beku dan segar telah dilakukan dengan baik, hal ini berbanding

Tabel 4. Hasil Analisis Constant Market Share (CMS) Tahun 2009-2017.

Table 4. Constant Market Share (CMS) Analysis Results for 2009-2017.

Produk Udang/ Shrimp Product	Pertumbuhan Standar Dunia/ World Standart Growth	Pertumbuhan Ekspor Indonesia/ Indonesian Export Growth Effect	Efek Komposisi Produk/Product Composition Effect	Efek Distribusi pPsar/Market Distribution Effect	Efek Daya Saing/ Competitive Effect
Beku			0.0333	-0.0153	0.0270
Segar	0.0570	0.0670	0.0005	-0.0006	-0.0013
Olahan			-0.0033	0.0022	-0.0027

terbalik dengan udang olahan yang bernilai negatif. Jika dilihat dari segi nilai efek komposisi produk udang beku jauh lebih unggul dibanding udang segar, dari hasil ini cukup membuktikan bahwa udang beku berkontribusi lebih besar pada kinerja ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dibanding udang segar dan udang olahan.

Pada aspek efek distribusi pasar hasil yang diperoleh berkebalikan dengan efek komposisi produk. Nilai yang diperoleh udang beku dan udang segar bertanda negatif yaitu masing-masing bernilai -0.0153 dan -0.0006, sedangkan untuk produk udang olahan bertanda positif yaitu 0.0022. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dalam hal ekspor udang beku dan udang segar, Indonesia mengeksport kedua produk tersebut ke Amerika Serikat dengan pertumbuhan impor di Amerika Serikat terhadap kedua produk tersebut masih rendah. Hal tersebut dimungkinkan karena Indonesia bukanlah satu-satunya negara yang mengeksport udang beku dan udang segar ke Amerika Serikat sehingga pertumbuhan impor kedua produk tersebut di Amerika Serikat cenderung lambat. Menurut data NMFS dan FAO, beberapa negara eksportir utama ke Amerika Serikat diantaranya: India, Vietnam, China, Ekuador, Argentina dan Thailand. Efek distribusi udang segar yang bertanda negatif dikarenakan Amerika Serikat bukanlah pasar utama udang segar. Menurut Ashari, Sahara & Hartoyo (2016), pasar utama udang segar adalah Malaysia. Sedangkan efek distribusi pasar yang bernilai positif pada udang olahan mengindikasikan bahwa Indonesia mengeksport udang olahan ke Amerika Serikat dengan pertumbuhan impor udang olahan di Amerika Serikat lebih tinggi dibanding pertumbuhan impor udang beku dan segar, walaupun nilai pada aspek efek distribusi udang olahan masih tergolong dalam nilai yang kecil. Kondisi ini juga didukung oleh hasil studi dari Aisyah, Sari & Koeshendrajana (2006) dan Juarno (2012), efek pasar dari udang segar bertanda negatif, artinya terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya relatif lambat di negara tujuan ekspor utama, dan sebaliknya udang olahan.

Hasil analisis efek daya saing menunjukkan bahwa efek daya saing udang beku bernilai positif yaitu 0.0270, sedangkan untuk udang beku dan udang olahan masing-masing bernilai negatif yaitu -0.0013 dan -0.0027. Efek daya saing udang beku yang bertanda positif menunjukkan bahwa udang beku memiliki daya saing yang lebih kuat dibanding dua produk lainnya. Diduga preferensi konsumen Amerika Serikat terhadap udang beku lebih tinggi

dibanding udang segar dan udang olahan. Dilansir dari *Seafood Health Facts* bahwa lebih dari 90 persen udang yang dikonsumsi oleh konsumen Amerika Serikat berasal dari udang budi daya dari pembudi daya seluruh dunia, data tersebut sesuai dengan spesies udang Indonesia yang diekspor dalam bentuk beku berasal dari udang budi daya yaitu vanamei, Mo (2017) menyebutkan bahwa udang vanamei sangat diminati oleh pasar Amerika Serikat. Selain itu sejak tahun 1965, preferensi konsumen Amerika Serikat mengalami perubahan bertahap terhadap produk udang yang awalnya dalam bentuk kaleng dan kering menjadi produk udang beku dan segar (Dore, 2000).

Nilai efek daya saing udang segar dan udang olahan yang bertanda negatif diduga karena kedua produk tersebut membutuhkan biaya produksi yang lebih tinggi dibanding udang beku, sehingga produsen Indonesia meminimalkan ekspor kedua produk tersebut ke Amerika Serikat. Menurut Juarno (2012) kelemahan yang dimiliki Indonesia dalam memproduksi udang olahan antara lain teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan bahan pendukung produksi misalnya kebutuhan tepung untuk udang (*breaded*) yang masih impor. Saptanto (2011) juga menyebutkan bahwa Indonesia masih lemah dibidang produk ekspor yang memiliki nilai tambah (olahan). Udang olahan yang diekspor Indonesia pada umumnya dalam bentuk *breaded*, diduga hal tersebut juga menjadi salah satu lemahnya daya saing udang olahan dibanding udang beku. Udang beku akan lebih mudah diolah lebih lanjut menjadi produk lain atau makanan *seafood* lainnya, sedangkan udang olahan dalam bentuk *breaded* kecil kemungkinannya untuk diolah lebih lanjut. Daya saing udang segar yang lemah dibanding udang beku karena Amerika Serikat bukan merupakan pasar tujuan utama ekspor untuk produk udang segar. Di samping itu, biaya pengiriman udang segar jauh lebih mahal, sebab sifatnya yang *perishable* (mudah rusak). Biasanya udang segar dikirim dengan menggunakan pesawat atau melalui pembusian.

Menurut Juarno (2012), daya saing ekspor Indonesia udang ternyata lebih disebabkan karena efek daya saing spesifik, yaitu mengeksport spesifik produk (udang beku) ke spesifik pasar seperti Amerika Serikat. Ekspor produk udang yang spesifik ke pasar tertentu akan membahayakan ekspor udang Indonesia jika sewaktu-waktu terjadi masalah pada produk udang beku dan kondisi pasar tujuan utama cenderung tidak stabil. Ketergantungan ekspor udang beku Indonesia yang tinggi dapat

membahayakan kinerja ekspor udang Indonesia, jika terjadi guncangan pada produk udang yang diekspor dan ketidakstabilan pasar di Amerika Serikat. Berdasarkan hasil penelitian, Hutagaol & Asmara (2016); Juarno (2012); Tarman *et al.* (2017) ketergantungan yang tinggi terhadap salah satu produk ekspor, sangat beresiko bagi aktivitas ekspor itu sendiri, terutama jika terjadi guncangan perekonomian dunia.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Pertumbuhan ekspor udang Indonesia secara keseluruhan di Amerika Serikat lebih baik dibandingkan pertumbuhan ekspor udang dunia. Hasil analisis CMS menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekspor udang Indonesia sebesar 0,0670, lebih besar dibandingkan pertumbuhan ekspor udang dunia yaitu 0,0570. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa udang beku memiliki peran lebih besar terhadap pertumbuhan ekspor udang Indonesia dibandingkan dengan udang segar dan udang olahan dengan efek komposisi sebesar 0,0333 dan efek daya saing sebesar 0,0270. Berdasarkan hasil analisis efek komposisi produk, udang beku dan udang segar memiliki angka positif yaitu masing-masing 0,0333 dan 0,005, sedangkan udang olahan memiliki nilai -0,0033. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diferensiasi produk udang beku dan udang segar telah dilakukan dengan baik dibandingkan dengan udang olahan. Jika hasil analisis efek komposisi udang beku dan udang segar dibandingkan, udang beku jauh lebih terdiferensiasi dengan baik dibandingkan dengan udang segar (berdasarkan besaran angka). Hasil efek distribusi menunjukkan udang olahan memiliki angka positif yaitu 0,0022 dibanding udang beku dan udang segar yaitu masing-masing -0,0153 dan -0,006. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan impor udang olahan di Amerika Serikat lebih besar dibanding pertumbuhan impor udang beku dan udang segar. Hasil analisis efek daya saing menunjukkan bahwa udang beku memiliki daya saing yang lebih kuat dibanding udang segar dan olahan ditunjukkan dengan angka yang positif yaitu 0,0270, sedangkan udang segar dan olahan masing-masing -0,0013 dan -0,0027.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, udang beku memiliki peranan lebih besar terhadap pertumbuhan ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Hal

tersebut akan membahayakan kinerja ekspor udang Indonesia, jika terjadi masalah dan ketidakstabilan pasar produk udang beku di pasar Amerika Serikat. Rekomendasi kebijakan yang nantinya diambil hendaknya memperhatikan semua jenis produk udang yang diekspor agar semua jenis produk udang memiliki kontribusi yang sama dan tidak terlalu bergantung pada ekspor udang beku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada ibu Prof. Dr. Ir. Suprpti Supardi, M.P., ibu Dr. Ir. Sri Marwanti, M.S. dan ibu Dr. Agr. Sc. Ernoiz Antriandarti, S.P., M.P., M.Ec. yang telah memberikan kritik dan saran untuk penelitian ini lebih baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak penyedia informasi dan data penelitian; UN Comtrade, Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan, Trade Map (ITC) dan Badan Pusat Statistik.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Berdasarkan kesepahaman dan kesepakatan atas nilai kontribusi masing-masing terhadap karya tulis yang telah kami buat bersama dengan judul: "Kinerja Ekspor Udang Indonesia di Amerika Serikat Tahun 2009-2017: Pendekatan Model Constant Market Share (CMS)" kami menyatakan bahwa Siti Sahatul Fatimah sebagai kontributor utama, Sri Marwanti dan Suprpti Supardi sebagai kontributor anggota. Surat pernyataan kontribusi kami lampirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, L.K., Sari, Y.D., & Koeshendrajana, S. (2006). Pola Perdagangan Internasional Ekspor Udang Indonesia. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, Vol 1 (1): 49-65.
- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 5 (2): 10-31.
- Ashari, U., Sahara, S., & Hartoyo, S. (2016). Daya Saing Udang Segar Dan Udang Beku Indonesia Di Negara Tujuan Ekspor Utama. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol 13: 1-13.
- Basri, F. & Munandar, H. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

- Batista, J. C. (2008). Competition between Brazil and other exporting countries in the US import market: a new extension of constant-market-shares analysis. *Applied Economics*, Vol 40: 2477-2487.
- [DJPT] Direktorat Jendral Perikanan Budi daya. (2016). Indonesia Raja Udang ASEAN. Retrieved from http://djpb.kkp.go.id/index.php/arsip/c/421/INDONESIA-RAJA-UDANG-ASEAN/?category_id=33. (Diakses 22 Maret 2019).
- Dore, I. (2010). *SHRIMP Supply, Products and Marketing in the Aquaculture Age*. Toms River, New Jersey: Urner Barry Publications, Inc. (OECD) Organisation for Economic Co-Operation and Development. 2003. Liberalising Fisheries Markets Scope and Effects. 75775 Paris Cedex 16. Perancis.
- Fagerberg, J. & Sollie, G. (2006). The Method Of Constant Market Shares Analysis Reconsidered. *Applied Economics*, Vol 19: 1571-1583.
- [FAO] Food and Agriculture Organization. (2018). *Globefish Highlights A Quarterly Update on World Seafood Markets*. Retrieved from <http://www.fao.org/publications>. (Diakses 7 September 2018).
- Huang, D.T.R.L.W.Y.L. (2014). Study on the Survival of China Agrifood Export Trade Relationship. *China Agricultural Economic Review*, Vol 6 (20): 1-10.
- [ITC] International Trade Center. (2018). Harmonized System Revisions Correspondences. Retrieved from https://trademap.org/Bilateral_10D_TS.aspx. (Diakses 14 November 2018).
- [ITC] International Trade Center. (2018). Extract Data. Retrieved from <https://www.trademap.org/Index.aspx>. (Diakses 20 November 2018).
- Johnson, H. M. (2004). *Annual Report on the United States Seafood Industry 12th Edition*. Jacksonville. Oregon, United States of America.
- Juarno, O. (2012). Daya Saing dan Strategi Peningkatan Ekspor Udang Indonesia di Pasar Internasional. Disertasi. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian. Bogor.
- [Kemendag] Kementerian Perdagangan. (2011). HS Code. Retrieved from http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/98-hs-code. (Diakses, 10 November 2018).
- [Kemendag] Kementerian Perdagangan. (2019). Negara Tujuan Ekspor 10 Komoditi Utama. Retrieved from <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/10-main-and-potential-commodities/10-main-commodities>. (Diakses, 10 November 2018).
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). Produktivitas Perikanan Indonesia. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Lem, A. (2006). An Overview of Global Shrimp Markets and Trade. In Leung and C. Engle (Eds). *Shrimp Culture: Economics, Market, and Trade*. Blackwell Publishing, Ames. United States of America.
- Mo, Y. (2017). 3 Jenis Udang Komoditas Ekspor Terunggul Indonesia. Retrieved from <https://www.isw.co.id/single-post/2017/02/04/3-Jenis-Udang-Komoditas-Ekspor-Terunggul-Indonesia> (Diakses 12 Desember 2018).
- National Marine Fisheries Service. (2018). NMFS Trade Query - Single Product By Country. Retrieved from <https://www.st.nmfs.noaa.gov/commercial-fisheries/>. (Diakses 12 Desember 2018).
- [OECD] Organisation for Economic Co-Operation and Development. (2003). Liberalising Fisheries Markets Scope and Effects. 75775 Paris Cedex 16. Perancis.
- Ongsritrakul, S. & Hubbard, L. (1996). The Export Market For Thai Frozen Shrimps In The European Union. *British Food Journal*, Vol 98: 24-28.
- Pusat Data, Statistik, dan Informasi. (2013). *Buku Statistik 2012 Kelautan dan Perikanan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Pusat Data, Statistik, dan Informasi. (2016). *Informasi Kelautan Dan Perikanan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Pusat Data, Statistik, dan Informasi. (2018). Produksi Perikanan Dan Kelautan Satu Data - Kementerian Kelautan Dan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Retrieved from <https://kkp.go.id/setjen/satudata> (Diakses 12 Desember 2018).
- Reily, M. (2018). *Indonesia Berpotensi Jadi Eksportir Udang Terbesar Dunia*. Retrieved from <https://katadata.co.id/berita/2018/03/28/indonesia-berpotensi-jadi-eksportir-udang-terbesar-dunia>. (Diakses 7 September 2018).
- Saptanto, S. (2011). Daya Saing Ekspor Produk Perikanan Indonesia di Lingkup ASEAN dan ASEAN-China. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Vol 6 (1): 51-60.
- Sekakela, K. (2016). The Impact of trading with China on Botswana's economy. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, Vol 9: 2-23.
- Simonis, D. (2000). *Export performance in Eastern Europe*. 40th Congress of the European Regional Science Association 26th Meeting of Regional Studies of the Spanish Association of Regional Science European Monetary Union and regional Policy. Barcelona.
- Singh, K. & M. M. Dey. (2011). International Competitiveness Of Catfish In The U.S. Market: A Constant Market Share Analysis. *Aquaculture Economics & Management*, Vol 15 (3): 214-229.
- Suprihartini, R. (2005). Daya Saing Ekspor The Indonesia di Pasar Teh Dunia. *Jurnal Agroekonomi*, Vol 15: 16-19.

- Tarman, Kartikawati, D., Widodo, H., Fakhruddin, U., Muna, N., & Bambang, S. W. (2011). *Kajian Kebijakan Pengembangan Diversifikasi Pasar dan Produk Ekspor*. Laporan Akhir. Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Jakarta.
- The United Nation Commodity Trade. (2018). *Extract Data*. Retrieved from <https://comtrade.un.org/data/>. (Diakses, 20 November 2018).
- Tyres, R., Philips, P. & In Lim, D. (1985). *ASEAN-Australia Trade in Manufactures: Constant Market Share Analysis, 1970-1979*. In Lim, D. (ed.). *ASEAN-Australia Trade in Manufactures*. Longman Chesire, Melborne. Australia.
- Wang, Z.-X., Zheng, H.-H., Pei, L.-L., & Jin, T. (2017). Decomposition Of The Factors Influencing Export Fluctuation In China's New Energy Industry Based On A Constant Market Share Model. *Energy Policy*, Vol 109: 22-35.
- Widodo, H., Simanjuntak, Y., Siswanti, T.P., Fakhruddin, U., Hasni, Mulyati, S., Rakiman, Mulatsih, S., & Asmara, A. (2008). *Kajian Pengembangan Pasar Ekspor Produk Makanan Olahan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri. Departemen Perdagangan. Jakarta.